

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dari penulisan skripsi, maka pada Bab V ini disampaikan tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini membahas mengenai pengalaman perempuan yang mengekspresikan hasrat seksualnya melalui media sosial, Instagram. Untuk mengetahui fenomena tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) pada lima informan yang diambil secara acak dengan mencari di kolom komentar media sosial Instagram. Setelah melakukan wawancara mendalam terhadap kelima informan, peneliti membuat transkrip wawancara dan menganalisis hasil wawancara. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami pengalaman para perempuan yang mengekspresikan hasrat seksualnya di Instagram. Pengalaman tersebut dianalisis menggunakan poin ke-4 dari Teori Feminisme Eksistensialis menurut Simone de Beauvoir. Simpulan dari hasil penelitian adalah kebebasan perempuan untuk mengekspresikan hasrat seksualnya yang dilakukan secara langsung melalui kolom komentar unggahan Pangeran Abdul Mateen merupakan bentuk kaum perempuan dalam mengembangkan diri sebebaskan mungkin dengan menolak serta lepas dari internalisasi keliyanannya. Namun, dibalik keberanian para perempuan mengekspresikan hasrat seksualnya di Instagram, mereka nyatanya masih terikat dengan keliyanan. Mereka berlindung pada anonimitas dengan menggunakan finsta (*fake account Instagram*) dan mendapat pengaruh sosial dari sesama perempuan yang berani mengekspresikan hasrat seksualnya di Instagram. Media juga

mencoba untuk membentuk pandangan perempuan lain bahwa apa yang sebagian perempuan lainnya lakukan adalah pelecehan seksual.

Hasrat seksual dipicu oleh beberapa faktor, di antaranya rasa jatuh cinta, fantasi, mendengar maupun menonton kisah cinta dari dua orang yang menarik secara visual. Mereka tertarik dengan Pangeran Abdul Mateen, karena 'Sang Pangeran' merupakan sosok pribadi yang sesuai dengan gambaran ideal seorang pria idaman bagi kaum perempuan. Hal ini memicu kaum hawa untuk mengekspresikan hasrat seksual yang mereka rasakan ketika melihat unggahan dari Pangeran Abdul Mateen.

Perempuan memahami bahwa pelecehan seksual adalah tindakan yang merugikan bagi orang lain, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Namun, menanggapi pemberitaan yang tersebar di internet serta pandangan masyarakat, para perempuan memberikan tanggapan berbeda. Sebagian besar para perempuan mengekspresikan hasrat seksualnya dengan konteks gurauan dan kekaguman terhadap visual serta bentuk tubuh Pangeran Abdul Mateen, sehingga mereka cenderung mengabaikan pemberitaan tersebut.

Instagram telah memberikan ruang beserta fiturnya untuk digunakan penggunanya dalam mengekspresikan diri yang bagi sebagian perempuan dirasa sudah memenuhi kepuasan ekspresi. Akan tetapi, bagi sebagian perempuan lainnya, Instagram masih membatasi ekspresi hasrat seksual para perempuan. Jika dilihat kembali, Instagram hanya sebuah platform untuk mengekspresikan diri, menyediakan tombol 'laporkan', dan lainnya. Hak untuk menekan tombol serta melaporkannya ada pada setiap penggunanya. Maka pembatasan ekspresi dapat dikatakan muncul dari masyarakat yang masih belum terbiasa dengan perempuan mengekspresikan hasrat seksualnya secara gamblang di media sosial, Instagram.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi dalam bidang *gender* khususnya pada Teori Feminisme Eksistensialis. Perempuan percaya bahwa mereka diperbolehkan untuk mengekspresikan apa yang ia rasakan dan pikirkan sebarang mungkin untuk kesenangan dirinya, untuk menolak internalisasi kelianannya.

5.2.2 Implikasi Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai fenomena ‘rahim anget’, ekspresi hasrat seksual seorang perempuan di media sosial Instagram. Apa yang mendasari serta memotivasi mereka untuk berani mengekspresikan hasrat seksual mereka di ruang publik, dan pengalaman apa yang mereka dapatkan dengan mengekspresikan hasrat seksual di Instagram.